

PELATIHAN FOTOGRAFI KEMANUSIAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN CAKAP BERMEDIA DIGITAL

Rifma Ghulam Dzaljad^{1*}, Yulia Rahmawati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Prodi Ilmu Komunikasi,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
rifma@uhamka.ac.id¹, yulia.rahmawati@uhamka.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Fotografi sebagai salah satu media komunikasi visual yang sangat signifikan dalam menyampaikan pesan di era digital, terutama nilai-nilai kemanusiaan. SMK Nusantara 1 Ciputat merupakan sekolah yang memiliki visi menguasai iptek, unggul, religius, inovatif, demokratis, dan berwawasan lingkungan. Keterampilan fotografi kemanusiaan menjadi suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para pelajar selaku generasi muda dalam menggunakan media digital. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan fotografi kemanusiaan pada pelajar SMK Nusantara 1 Ciputat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat dengan ceramah, diskusi, praktik dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta terdiri dari 40 pelajar dari SMK Nusantara 1 Ciputat, dengan 14 perempuan dan 26 laki-laki. Kelas yang mengikuti dari kelas 10 dengan jumlah 16 pelajar dan kelas 11 dengan jumlah 24 pelajar. Dalam pengetahuan dasar fotografi dan kemanusiaan, seperti alat kamera, cara mengambil gambar, dan nilai kemanusiaan terdapat peningkatan dengan rentang 1 sampai 7 poin.

Kata Kunci: Literasi Digital; Fotografi Kemanusiaan; Media Sosial.

Abstract: Photography is a very significant visual communication medium in conveying messages in the digital era, especially human values. SMK Nusantara 1 Ciputat is a school that has a vision of mastering science and technology, excellence, religion, innovation, democracy and environmental insight. Humanitarian photography skills are an ability that students as the younger generation must have when using digital media. The aim of this service is to increase the knowledge and skills of humanitarian photography among students at SMK Nusantara 1 Ciputat. The methods used in community service include lectures, discussions, practice and evaluation. The results of the service showed that the participants consisted of 40 students from SMK Nusantara 1 Ciputat, with 14 women and 26 men. The classes that take place are from class 10 with a total of 16 students and class 11 with a total of 24 students. In basic knowledge of photography and humanity, such as camera equipment, how to take pictures, and human values, there is an increase in the range of 1 to 7 points.

Keywords: Digital Literacy; Humanitarian Photography; Social Media.



Article History:

Received: 05-09-2023

Revised : 14-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam kaitannya dengan pengembangan literasi digital (Setyawan et al., 2022). Berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang. Perkembangan dunia digital memberikan peluang bagi banyak pihak, mulai dari orang tua hingga anak muda (Wening Sari, 2019). Kemajuan teknologi ini membentuk masyarakat digital Ngafifi (2014) yang memengaruhi pada segala aspek kehidupan, seperti pendidikan, gaya hidup, keluarga, konsumerisme, budaya bahkan hingga kemanusiaan.

Literasi digital sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Ada empat pilar literasi digital, yaitu etika, budaya, aman dan cakap bermedia digital (Amaliah et al., 2022). Seiring dengan penerapan kebijakan revolusi industri 4.0 pada bidang pendidikan Sabaruddin (2022) yang diharapkan dapat menyiapkan generasi muda dalam mengimplementasikan cakap bermedia digital. Sekolah merupakan tempat dalam membangun karakter dan mindset etika, budaya, aman dan cakap dalam literasi digital. Dalam berliterasi digital, setiap pengguna dapat menggunakan media digital secara bijak, kreatif dan bertanggung jawab, mengetahui aspek-aspek dan konsekuensi hukum yang berlaku.

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan internet oleh para remaja di Indonesia berada pada posisi paling tinggi. Berdasarkan laporan hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022) berkaitan dengan profil pengguna internet 2022, menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet pada remaja dengan kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16% pada tahun 2021-2022 (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Melalui media digital, pemberitaan pada suatu daerah yang sedang mengalami bencana alam bisa diakses dengan mudah, maka masyarakat akan terbuka pikirannya dalam bergerak untuk melakukan tindakan yang menyangkut dengan nilai kemanusiaan itu sendiri, termasuk para pelajar.

Sebuah kebiasaan melakukan kegiatan kemanusiaan dapat membuat pelajar selaku generasi muda selalu ingin melakukan hal-hal yang baik. Sikap dan perbuatan yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Dalam pergerakan yang membangun nilai kemanusiaan akan menciptakan kepuasan bagi orang-orang yang ikut membantu dan yang merasakan bantuan tersebut. Pada usia remaja, proses pengembangan sikap kemanusiaan dapat terus dibina dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang secara langsung para pelajar mampu merasakan dan berbuat untuk kemanusiaan sehingga mampu menumbuhkan manusia yang adil dan beradab terhadap sesamanya (Muljani, 2022).

Salah satunya dalam membangun jiwa kemanusiaan dengan memproduksi konten media sosial melalui fotografi kemanusiaan. Dalam

sebuah pemberitaan, tidak lepas dari adanya foto yang mampu merekam sesuatu dengan cepat dan objektif (Romadhoni, 2023). Fotografi sebagai salah satu media komunikasi telah menjadi alat komunikasi yang signifikan, sehingga tidak heran bila fotografi telah menjadi bagian dalam industri kreatif yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju (Ardianto, 2021). Penggunaan fotografi yang dinamis dapat memainkan peran besar dalam kemanusiaan. Dengan adanya media sosial, aspek visual memiliki pengaruh yang cukup besar untuk audiens. Foto menjadi bagian penting dalam informasi, karena dengan foto, informasi yang terdapat di lapangan dapat tersampaikan dengan mudah (Hardianto, 2020).

Fotografi menjadi seni dalam pengambilan gambar yang berkaitan dengan cahaya. Dalam pembuatan foto, ada beberapa jenis fotografi Enrieco (2019), yaitu: (a) *spot photo*, peristiwa yang tidak terjadwal atau tidak terduga pada lokasi kejadian seperti kecelakaan atau perkelahian; (b) *general news photo*, peristiwa yang terjadwal atau diabadikan seperti pameran atau pertunjukan; (c) *people in news*, orang atau masyarakat pada pemberitaan; (d) *daily life photo*, foto kehidupan sehari-hari seperti foto pedagang; (e) *potrait*, menampilkan wajah secara close up; (f) sport foto, olahraga; (g) *science and technologi photo*, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi; (h) *art and culture*; dan (i) *social and environment*. Dari kesepuluh jenis fotografi tersebut, kemanusiaan menjadi bagian dalam foto sosial dan lingkungan, foto spot, orang dalam berita, foto sehari-hari dan potrait.

Seiring perkembangan teknologi, fotografi menjadi bagian dalam aktivitas sehari-hari yang ditampilkan pada berbagai media sosial. Fotografi menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mendokumentasikan peristiwa tertentu serta media penggambaran diri yang dianggap ideal. Teknologi kamera sebagai objektivitas dalam meningkatkan kemampuan untuk menggambarkan realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi.

Sebuah foto tidak lagi harus dalam bentuk cetak, tetapi di era digital sekarang ini untuk mendokumentasikan suatu keadaan atau peristiwa bisa melalui kamera dan smartphone. Saat ini, fotografi bisa menggunakan smartphone Rahmwati et al. (2020), sehingga dalam beraktivitas di media sosial, foto dan video sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Penggunaan konten foto melalui berbagai platform digital menjadi hal yang biasa dengan beragam tujuan pemanfaatannya, ada yang hiburan, informasi, edukasi, personal, berita dan kemanusiaan. Kemanusiaan di Indonesia memiliki peranan penting sebagai bagian dari dasar falsafah negara yang termaktub pada Pancasila dan UUD 1945. Foto kemanusiaan menjadi bagian dalam kepekaan seseorang terhadap suatu situasi, maka seorang fotografer bisa menghasilkan foto human interest yang bagus tetapi juga sesuai dengan aturan yang berlaku.

Banyak penelitian yang mengkaji fotografi, di antaranya Pramiswara (2021) dengan judul *Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya*, bahwa fotografi pada dasarnya adalah suatu seni melukis dengan cahaya, tetapi di era kemajuan teknologi saat ini dimana semua orang memiliki akses pada kamera dan dapat mengambil foto, mayoritas orang tidak mengerti definisi dari fotografi tersebut sebagai sebuah seni. Fotografi juga merupakan sebuah bentuk komunikasi visual dimana melalui foto yang dihasilkan terdapat bentuk penyampaian pesan dari fotografer kepada orang yang melihat foto tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan fotografi dalam proses konservasi dan promosi kebudayaan. Hasil yang ditemukan bahwa melalui fotografi sebuah kebudayaan dapat dipromosikan keseluruh dunia, yang merepresentasikan sebuah karakter budaya suatu bangsa di dunia.

Nilai kemanusiaan menjadi sorotan penting dalam dunia fotografi, sebagaimana kajian tulisan Mei Hardianti et al. (2020) pada judul, *Nilai Kemanusiaan Dalam Esai Foto Jurnalistik "Mereka Masih Butuh Bantuan"* Pada Rubrik Esfos Surat Kabar Harian Fajar, bahwa tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam gambar dan untuk mengetahui representasi nilai-nilai kemanusiaan dalam sebuah foto esai yang diterbitkan pasca bencana lima bulan di Kota Palu dan sekitarnya. Dengan teori yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yang mempelajari tentang kode sebagai tanda atau sesuatu yang mempunyai makna. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa representasi nilai-nilai kemanusiaan dalam penelitian ini memuat solidaritas yang tinggi, kebersamaan, simpati dan empati, keikhlasan perasaan yang ada dibangkitkan oleh cobaan dan motivasi untuk terus hidup.

Setiap orang bisa mengambil foto dengan kamera yang ada, tapi fotografi bukan hal yang sederhana untuk dikuasai dan dipahami, seperti ada eksposur, fokus, pencahayaan, fokal lensa, dan resolusi gambar. Mengingat hal tersebut, SMK Nusantara 1 Ciputat merupakan sekolah yang memiliki visi menguasai iptek, unggul, religius, inovatif, demokratis, dan berwawasan lingkungan, maka seiring dengan hal tersebut, para pelajar SMK 1 Nusantara Ciputat sebagai generasi penerus, penting untuk mendapatkan pengetahuan literasi digital dan keterampilan cakap bermedia digital dengan foto kemanusiaan dalam bercerita fenomena sosial di media sosial.

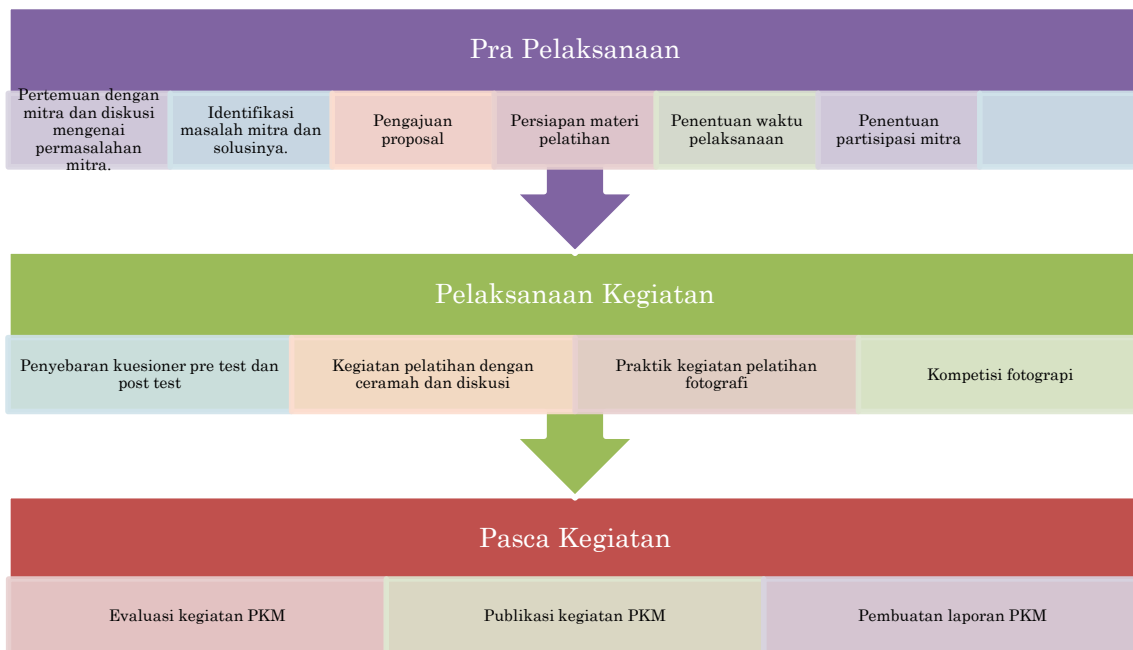
Fotografi penting bagi para siswa selaku generasi muda dan pengguna media sosial memahami fotografi dan dasar-dasarnya agar menjadi alat komunikasi yang baik dan maksimal. Fotografi bukan hanya untuk konten media sosial, tetapi jepretan para pelajar ini sebagai gerakan sosial untuk kebaikan umat. Dengan demikian, tim dosen dan mahasiswa FISIP Uhamka mengadakan pelatihan literasi digital; cakap bermedia digital dengan fotografi kemanusiaan. Permasalahan yang dihadapi mitra dalam literasi digital dengan meningkatkan cakap bermedia digital pada fotografi kemanusiaan, karena kurangnya pemahaman literasi digital; belum

mengetahui pentingnya keamanan bermedia digital; belum cakap bermedia sosial dengan membuat postingan yang hanya asal posting; keterampilan bermedia digital dengan fotografi; dan belum mengetahui dan keterampilan fotografi kemanusiaan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan bersama mitra dengan mengadopsi model pelatihan yang partisipatif dan aplikatif. Dari hasil diskusi dengan pihak SMK Nusantara 1 Ciputat serta berdasarkan penelaahan persoalan berkaitan dengan permasalahan mitra, maka tim pengabdian masyarakat FISIP UHAMKA menawarkan solusi dengan memberikan pemahaman literasi digital dengan pendekatan persuasif dan kreatif sehingga memahami literasi digital; membekali keterampilan teknis terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada media sosial untuk menunjang produksi konten sosial yang menarik dan disukai oleh generasi muda; memberikan penyadaran tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam berkehidupan; memberikan pengetahuan keamanan dan etika dalam melakukan postingan di media sosial sebagai upaya menyadarkan para pelajar pentingnya keamanan, etika dan budaya digital dalam membuat konten kreatif di media sosial; memotivasi mitra untuk terus bisa belajar hal-hal baru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital; memberikan tips dalam keterampilan fotografi, sehingga dapat menyebarkan kebaikan melalui teknologi digital. Untuk mewujudkan solusi tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah dengan partisipatif dan aplikatif guna melihat, mempelajari dan menerapkan secara langsung dalam produksi fotografi kemanusiaan di media sosial. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cakap media digital dengan fotografi kemanusiaan pada pelajar SMK Nusantara 1 Ciputat.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, 24 Maret 2023 menggunakan metode pelaksanaan pelatihan. SMK Nusantara 1 Ciputat merupakan salah satu sekolah yang ada di Tangerang Selatan, Banten, dengan misi sekolah untuk menjadikan lembaga pendidikan SMK Nusantara 1 berorientasi pada pembentukan siswa berakhlak mulia, berkompeten, profesional dan unggul di tingkat nasional dan internasional 2026. Ada 40 peserta yang ikut pada pelatihan ini dengan 26 laki-laki dan 14 perempuan. Untuk tingkatan kelasnya, kelas 10 ada 16 pelajar dan kelas 11 berjumlah 24 pelajar. Pada tahapan pelatihan ini, berikut yang dilakukan oleh tim pelaksana Pengabdian Masyarakat Dosen FISIP UHAMKA, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelatihan Pengabdian Masyarakat

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini dengan mempersiapkan mitra yang akan diajak kerjasama dengan melakukan pertemuan dan diskusi mengenai permasalahan mitra. Selama pra kegiatan ini dilakukan, ada beberapa pertemuan dalam mengidentifikasi masalah. Dari permasalahan mitra tersebut ditemukan bahwa fotografi kemanusiaan menjadi hal yang penting dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dari persiapan materi, penentuan peserta dan promosi acara. Kegiatan dimulai dengan penyebaran kuesioner *pretest* dan *posttest*. Kegiatan pelatihan dengan ceramah dan diskusi, Praktik kegiatan pelatihan dan kompetisi fotografi siswa.

3. Pasca Kegiatan

Pasca kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan evaluasi kegiatan PKM dari hasil *pretest* dan *posttest*, publikasi kegiatan PKM pada video youtube, artikel media berita portal dan artikel jurnal pengabdian masyarakat, serta pembuatan laporan PKM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan pada Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini dengan melakukan beberapa kali diskusi bersama mitra SMK Nusantara 1 Ciputat berkaitan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam diskusi ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman literasi digital.
- b. Belum mengetahui pentingnya keamanan bermedia digital.
- c. Belum cakap bermedia sosial dengan membuat postingan yang hanya asal posting.
- d. Keterampilan bermedia digital dengan fotografi.
- e. Belum cukup memiliki keterampilan fotografi kemanusiaan.

Setelah ditemukan permasalahan mitra, maka identifikasi masalah mitra dengan solusinya sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman literasi digital dengan pendekatan persuasif dan kreatif sehingga memahami literasi digital.
- b. Membekali keterampilan teknis terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada media sosial untuk menunjang produksi konten sosial yang menarik dan disukai oleh generasi muda.
- c. Memberikan penyadaran tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam berkehidupan.
- d. Memberikan pengetahuan keamanan dan etika dalam melakukan postingan di media sosial sebagai upaya menyadarkan para pelajar pentingnya keamanan, etika dan budaya digital dalam membuat konten kreatif di media sosial.
- e. Memotivasi mitra untuk terus bisa belajar hal-hal baru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital.
- f. Memberikan tips dalam keterampilan fotografi, sehingga dapat menyebarkan kebaikan melalui teknologi digital.

Penentuan pelaksanaan kegiatan PKM dengan pelatihan Cakap Bermedia Digital Melalui Fotografi Kemanusiaan di SMK Nusantara 1 Ciputat. Kegiatan dilaksanakan di SMK Nusantara 1 Ciputat dengan tempat diskusi dan penyampaian materi di dalam kelas, adapun praktek secara bebas di luar ruangan kelas. Kegiatan ini berlangsung dengan partisipatoris yang menjadikan peserta sebagai sumber belajar pada proses pelatihan. Adapun teknik pelaksanaan pengabdian dengan *learning by doing* dan praktek juga akan ada dalam pelatihan ini sehingga para peserta memahami tidak hanya teori tetapi juga praktiknya.

Pelatihan ini menggunakan *pretest* dan *posttest* sebagai evaluasi Magdalena et al. (2021) untuk mengukur peningkatan kapasitas, khususnya pada kapasitas kognitif atau pengetahuan, dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Dengan pelatihan ini, peserta diasumsikan akan mengalami penambahan pengetahuan khususnya tentang dasar-dasar literasi digital, kemanusiaan dan fotografi. Cara membuat konten sosial melalui foto kemanusiaan dan membagikan postingan dengan berinteraksi satu dengan lainnya lewat komen atau *like*.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 24 Maret 2023 di ruang kelas SMK Nusantara 1 Ciputat. Para peserta pelatihan berjumlah 40 pelajar SMK 1 Nusantara Ciputat, dengan 14 perempuan dan 26 laki-laki. Kelas yang mengikuti dari kelas 10 dengan jumlah 16 pelajar dan kelas 11 dengan jumlah 24 pelajar.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari panitia dan mitra SMK Nusantara 1 Ciputat. Dengan dibantu oleh mahasiswa, kegiatan dimulai lewat pretest yang disebarakan kepada para peserta berkaitan dengan media sosial dan fotografi. Setelah itu berlanjut dengan pemaparan berkaitan tentang nilai kemanusiaan oleh Rifma Ghulam Dzaljad. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Manusia merupakan makhluk terpilih untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang sudah ditetapkan Tuhan Yang Maha Kuasa. Manusia terlahir bukanlah hanya kebetulan semata. Manusia bukan hanya sekedar hidup, melainkan diharapkan mampu menjalankan kehidupan yang tidak hanya selamat (Islam) di dunia akhirat, namun juga mengisi kehidupan dengan kebaikan sesuai martabat kemanusiaan, sehingga hidupnya bermakna. Dalam aktivitasnya, manusia mampu berkarya dan dapat bermanfaat bagi orang lain atau makhluk hidupnya. Maka, manusia berkewajiban untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Foto sebagai salah satu media yang dapat mengugah dan menggetarkan atau mengagumkan bagi yang melihatnya. Pada momen yang tepat, foto mampu menggerakkan hal yang baik atau menyentuh sisi kemanusiaan banyak orang. Fotografi ini menyampaikan pesan emosi yang ada. Jenis fotografi ini berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Berawal melihat situasi di sekeliling diri, membaca dan merasakan kehidupan sehari-hari kemudian memotret dan menangkap semua kehidupan manusia di sekelilingnya, sehingga menjadi *insight*, informasi dan nilai yang membawa perubahan dan kebaikan bagi kualitas kehidupan sosial dan kemanusiaan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik fotografi pelajar di luar ruangan

Setelah sesi ceramah dan diskusi, maka berlanjut dengan praktik kegiatan fotografi secara bebas di dalam dan luar ruangan kelas. Hasil dari fotografi tersebut dikumpulkan dan diseleksi untuk direview dan dikaji bersama berkaitan dengan fotografi kemanusiaan, kemudian ditutup dengan posttest. Berikut adalah hasil karya para peserta, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Karya Azka, SMK Nusantara 1 Ciputat



Gambar 4. Karya Aitar, SMK Nusantara 1 Ciputat

3. Pasca Kegiatan

Pasca kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan evaluasi. Evaluasi menurut Arikunto dalam Munthe, (2015) merupakan rangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mengukur keberhasilan suatu program atau kegiatan (dalam pembelajaran). Evaluasi dalam kegiatan ini diukur dengan mengadakan *pretest* dan *posttest*, yang hasilnya menunjukkan bahwa para peserta sudah memahami fotografi, tool kamera, faktor yang berperan penting dalam mengambil gambar, kecepatan terbukanya jendela kamera sehingga cahaya dapat masuk ke dalam *image sensor*, dan unsur penting sebagai dasar fotografi dengan rentang dari 1 sampai 7 dalam peningkatan pengetahuan fotografi. Begitu pula fotografi yang berkaitan dengan interaksi

manusia dengan alam atau interaksi manusia dengan manusia yang terekam secara emosional (mampu menggugah hati), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pretest dan Posttest

Uraian	Pretest	Posttest
Pemahaman fotografi	34	37
Tool kamera	30	34
Faktor yang berperan penting dalam mengambil gambar	29	36
Kecepatan terbukanya jendela kamera sehingga cahaya dapat masuk ke dalam image sensor	26	27
Unsur penting sebagai dasar fotografi	30	31
Fotografi yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan alam atau interaksi manusia dengan manusia yang terekam secara emosional (mampu menggugah hati)	32	34

Para peserta dari *pretest* dan *posttest* tidak jauh berbeda juga pada jawaban mengenai fotografi yang berkaitan interaksi manusia dengan alam atau interaksi manusia dengan manusia yang terekam secara emosional (mampu menggugah hati), kemanusiaan mencakup segala sifat dan pandangan, rasa kemanusiaan merupakan dorongan batin untuk melahirkan suatu sikap atau perbuatan kemanusiaan, nilai-nilai kemanusiaan (universal) berakar dalam martabat manusia, manusia adalah makhluk sosial, maka dalam bersosialisasi dan bermasyarakat tanpa memandang kedudukan sosial, suku, agama, ras, maupun golongan, media sosial yang sering digunakan dan jenis menggunakan media sosial, jumlah posting di media sosial, posting foto di media sosial dan hal apa saja yang sering diposting, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pretest dan Posttest

Uraian	Pretest	Posttest
Kemanusiaan mencakup segala sifat dan pandangan	25	30
rasa kemanusiaan merupakan dorongan batin untuk melahirkan suatu sikap atau perbuatan kemanusiaan	32	35
nilai-nilai kemanusiaan (universal) berakar dalam martabat manusia	25	35
manusia adalah makhluk sosial	36	37
media sosial yang sering digunakan dan jenis menggunakan media sosial	13	36
jumlah posting di media sosial	Instagram	Instagram
posting foto di media sosial dan hal apa saja yang sering diposting	21 > 3 jam	25 > 3 jam
	32	33

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya para peserta sudah memahami mengenai fotografi kemanusiaan. Dengan menggunakan media sosial untuk mengomunikasikan kehidupan melalui potret kemanusiaan (Irsyad, 2022). Namun, untuk berikutnya masih dibutuhkan pendalaman literasi digital dan wadah dalam pengembangan diri bersama untuk cakap bermedia digital. Selama kegiatan dilakukan perekaman acara sebagai

dokumentasi dipublikasikan pada video youtube, artikel media berita portal dan artikel jurnal pengabdian masyarakat, serta pembuatan laporan PKM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan fotografi kemanusiaan untuk meningkatkan keterampilan cakap bermedia digital di SMK Nusantara 1 Ciputat ini dilaksanakan di dalam ruangan untuk pemberian materi dan diskusi, adapun untuk praktik fotografinya dilakukan di luar ruangan kelas Pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta dari kelas 10 dan 11 dengan peserta laki-laki 14 dan perempuan 26 pelajar.

Berdasarkan evaluasi dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa para peserta pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan berkaitan tentang fotografi dan kemanusiaan dengan rentang peningkatan 1 sampai 7 pada setiap poinnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan ini para peserta dapat menambah pengetahuan dan kemampuan fotografi kemanusiaan dalam meningkatkan keterampilan cakap bermedia digital. Kegiatan pelatihan ini masih harus berkelanjutan dengan melakukan pelatihan secara fokus pada cakap bermedia digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, SMK Nusantara 1 Ciputat selaku mitra kerjasama beserta para pelajarnya sebagai peserta pelatihan dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, R., Negara, R. A., Minarto, B., Manurung, T. M., & Akbar, M. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. In Apji.or.Od (Issue June). apji.or.id
- Buku Panduan Pengabdian dan Pemberdayaan LPPM UHAMKA Tahun 2018
- Enrieco, H. H. E. (2019). Analisis Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bahasa Ubsi. *Komunika*, 3(Vol 3, No 1 (2019)), 214–225. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/4652/2553>
- Hardianti, M., Latief, R., & Alamsyah, M. U. H. (2020). Nilai Kemanusiaan Dalam Esai Foto Jurnalistik “ Mereka Masih Butuh Bantuan ” Pada Rubrik Esfos Surat Kabar Harian Fajar. *Jurnal Washiyah*, 1(2), 345.
- Irsyad, T. M. (2022). *Meningkatkan Kualitas Konten Fotografi Instagram Bunga Bali Craft*. 2(2), 153–162.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Pramiswara, I. G. A. N. A. Y. (2021). Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *Danapati: Jurnal Komunikasi*, 1(2), 126–138.
- Rahmwati, D., Sariwati, Y., Octaviani, F., & Rahmayani, R. (2020). Pemanfaatan Fotografi Melalui Smartphone Untuk Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 2(1), 1–8.
- Romadhoni, A. (2023). Pengertian Fotografi Jurnalistik Pada Media Online. *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, Dan Media Baru*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.52290/i.v14i2.115>
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43–49. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>
- Setyawan, D., Lukito, R., & Sirojudin, M. W. (2022). Pendidikan Literasi Digital Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 2, 139–144. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/340>
- Wening Sari, Y. (2019). Menciptakan Generasi Yang Bijak Dalam Penggunaan Media Sosial. *El-Tarbawi*, 12(1), 65–74. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art5>